

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan tanpa gejala, yang mana tekanan darah tinggi di arteri meningkat sehingga menyebabkan risiko penyakit seperti kardiovaskular stroke, gagal ginjal, dan serangan jantung (Sutanto, 2010). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang naik diatas batas normal sehingga menyebabkan peningkatan angka kematian (Triyanto, 2014). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, tekanan darah tinggi merupakan proporsi masalah kesehatan yang tinggi, mencapai 25,8%. Tekanan darah tinggi juga dikenal sebagai “silent killer” karena sebagian orang tidak mengetahuinya (RS UNS, 2017)

Menurut WHO 2019 menunjukkan sekitar 1,13 miliar jiwa terkena hipertensi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1 persen atau sekitar 63.309.620 orang di Indonesia yang terkena hipertensi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2019 sebesar 41,6% sedangkan hasil Riskesdas 2018 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 29,4% yaitu sekitar 13 juta jiwa. Sementara pravelensi hipertensi lansia di Prov Kalimantan Selatan mencapai sebesar 21,1% (data.kalselprov.go.id). Sedangkan pravelensi di Papua lansia yang mengalami Hipertensi sebesar 14,5% (Data Riskesdas tahun 2018). Dari tadi ditas menunjukkan jika Jawa Barat memiliki

prevalensi lansia hipertensi lebih besar di bandingkan dengan Kalimantan dan Papua. Menurut Open Data Jabarprov tahun 2019 lansia yang mengalami hipertensi di kota Bandung adalah sebanyak 109.626 orang dan , sedangkan di kota Garut tahun 2018 lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 71.776 orang (garutkab.bps.go.id/), dan di kota Tasikmalaya tahun 2022 lansia hipertensi berjumlah 107.936 (data.tasikmalayakota.go.id/). Hasil proyeksi ini berpotensi menjadi masalah terutama di kota Bandung yang memiliki presentasi lansia hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan kota Garut dan Tasikmalaya.

Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering dialami oleh klien tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Hal tersebut membuktikan bahwa hipertensi bukan sembarang penyakit, tetapi bisa membuat seseorang komplikasi seperti stroke, jantung, dan gagal ginjal. Risiko hipertensi dapat dikurangi dengan pola makan yang sehat seperti : membatasi garam kurang dari satu sendok teh (5 gram) sehari, membatasi makanan tinggi lemak jenuh dan lemak trans (gorengan) dan lebih banyak konsumsi sayuran dan buah-buahan. Lakukan olahraga teratur, berhenti merokok dan berhenti konsumsi alkohol, tidur yang cukup dan berkualitas (6-8 jam sehari), hindari stres dan berobat secara teratur harus dilakukan untuk mencegah atau mengontrol hipertensi.

Peran perawat pada lansia di panti sebagai care giver (pemberi asuhan langsung), perawat harus memperhatikan status kesehatan lansia untuk meningkatkan derajat status kesehatan lansia serta kemampuan lanjut usia dengan

cara perawatan, pencegahan, membantu mempertahankan semangat hidup lansia, memperhatikan kesehatan mereka dan merawat lanjut usia yang sakit dan mengalami gangguan dengan penuh keikhlasan, perawat membantu klien mengingatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga klien dapat lebih mengetahui mengenai keadaan yang sedang dialami. Sebagai komunikasi, perawat dapat melakukan komunikasi yang baik dan benar guna untuk mengetahui tentang keadaan klien sehingga mampu mendiagnosa dan menemukan hal-hal yang mereka butuhkan selama proses perawatan.

Penyakit hipertensi merupakan penyakit pola hidup. Hipertensi dapat dikontrol dengan pembatasan makanan (diet). Diet ini meliputi pembatasan asupan garam. Penderita hipertensi harus menjalankan diet secara patuh setiap hari baik saat hipertensi ataupun dalam keadaan normal. Kepatuhan diet ini bertujuan untuk mengontrol tekanan darah agar selalu stabil dan mencegah terjadinya komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Agrina dkk yang menyatakan bahwa sebanyak 56.7 % lansia tidak patuh melakukan diet, hanya sebanyak 43.3% lansia yang patuh melaksanakan diet hipertensi (Agrina, Rini and Hairitama, 2011). Penelitian studi kasus ini juga sejalan dengan penelitian dari Ohta et al menyatakan bahwa beberapa pasien yang asupan garamnya berlebih yaitu sebanyak ≥ 10 g/hari, sebanyak 75.2% menjawab mereka berusaha mengurangi asupan garamnya. Jumlah makanan dan konsumsi makanan olahan mempunyai hubungan terhadap perkiraan asupan garam. Tingkat pencapaian pembatasan garam pada pasien hipertensi yang dirawat di rumah sakit masih rendah, sehingga penting

untuk menyediakan data asupan garam dan memimbing pembatasan garam dalam pengelolaan pasien hipertensi (Ohta et al., 2017). Berdasarkan beberapa penelitian di atas, bahwa kepatuhan diet merupakan salah satu implementasi dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan NY. T dengan gangguan kebutuhan nutrisi akibat hipertensi di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan NY. T dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Akibat Hipertensi di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution

1.3.2 Tujuan Khusus pada Karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Melaksanakan pengkajian pada Lansia NY. T dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Akibat Hipertensi
2. Merumuskan diagnosa keperawatan Lansia pada NY. T dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Akibat Hipertensi
3. Membuat perencanaan pada Lansia NY. T dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Akibat Hipertensi
4. Melakukan implementasi pada Lansia NY. T dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Akibat Hipertensi

5. Melakukan evaluasi pada Lansia NY. T dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Akibat Hipertensi
6. Melaksanakan dokumentasi pada Lansia NY. T dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Akibat Hipertensi

1.4 Manfaat studi kasus

1.4.1 Masyarakat

Menambah pengetahuan kepada masyarakat agar lebih mengetahui terkait penyakit hipertensi

1.4.2 Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan klien Hipertensi

1.4.3 Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang asuhan keperawatan pada klien Hipertensi dengan gangguan kebutuhan nutrisi.